

Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Gajah Mada Medan

Junifer Parsaoran Manurung¹, Salsalina Br Sembiring², Kristiani Girsang³, Ardina Br Saragih⁴, Nurliani Siregar⁵, Imelda Butarbutar⁶, Jojor Silalahi⁷, Bangun Munthe^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8*} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: bangunmunthe@uhn.ac.id^{8*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana keterkaitan antara Pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh metode *cooperative learning*) dan variabel Y (motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan). Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,44 dengan uji determinasi sebesar 19% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang didapat dari perhitungan lebih besar (>) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0.05 dengan $dk = n - 2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,18 > 1,75$), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh metode cooperative learning terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

Kata Kunci: Pengaruh, metode cooperative learning, motivasi belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study was to see the extent of the relationship between the effect of cooperative learning methods on the learning motivation of class VIII students of SMP Gajah Mada Medan with a total sample of 18 people. This research uses descriptive method, while the data analysis conducted by hypothesis research is the correlation of product moment person with data collection tool is a questionnaire for variable X (Effect of cooperative learning method) and variable Y (student motivation of class VIII SMP Gajah Mada Medan). To determine the extent of the effect of cooperative learning methods on the learning motivation of eighth grade students of SMP Gajah Mada Medan, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained correlation test (r) 0.44 with a determination test of 19% and to determine whether or not the correlation coefficient is significant at the real level (α) = 0.05, a "t" test is held with the test criteria if t_{count} is obtained from the calculation greater (>) than t_{table} at a significant level of 1-0.05 with $dk = n - 2$ then the hypothesis is accepted and in other cases rejected. From the test results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.18 > 1.75$), then the hypothesis is accepted. Thus, it can be found a significant relationship between the effect of cooperative learning methods on the learning motivation of class VIII students of SMP Gajah Mada Medan.

Keywords: Influence, cooperative learning method, student learning motivation.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk memfasilitasi kualitas kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh. Selain itu pendidikan di Indonesia bertujuan memujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan bertanggungjawab pada pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai sebuah aktivitas yang tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah manifestasi yang sangat berharga dalam perkembangan suatu negara.

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut mencapai strategi yang telah disusun. Namun di beberapa negara termasuk Indonesia memiliki persoalan yang sama, yaitu terletak di mutu pendidikan. Mutu pendidikan pada dasarnya mengarah kepada keberhasilan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh tiga aspek utama yaitu siswa, guru, dan sumber belajar.

Pengertian Sekolah secara umum merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat informal, non-formal dan formal yang bertujuan untuk membimbing, membina, dan memberikan berbagai macam pelajaran mengenai pengetahuan umum maupun pendidikan karakter. Sekolah di Indonesia didirikan oleh instansi negeri maupun swasta yang menyediakan berbagai macam kegiatan bersifat positif.

Menurut KBBI Sekolah adalah salah satu bangunan atau Lembaga yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan berbagai jenjang pendidikan tersebut terdiri atas SD atau MI, SLTP atau Mts, dan SLTA atau SMA. Lembaga ini memberikan berbagai macam ilmu yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa di masa sekarang maupun masa akan datang. Sebab itu, sekolah menjadi kebutuhan yang penting sebagai upaya untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Proses belajar merupakan hal yang sangat penting dimana, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan siswa. Antara pendidik dan siswa berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggungjawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan. Pendidikan bertanggungjawab mengantarkan siswa kearah kedewasaan yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya.

Firmasyah (2019:5) Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experience* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan optimal. siswa yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh jenjang kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki jenjang kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar dapat mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Menurut E. G. Homrighausen (1985:12) "pendidikan agama Kristen" adalah pembelajaran pendidikan agama Kristen pada hakekatnya berpangkal atau berpokok kepada Allah sendiri karena Allah yang menjadi pendidik agung bagi umat-Nya. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan agama Kristen perlu dirancang dengan baik dengan menggunakan metode yang tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif dan efisien. Rancangan pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan anak memiliki landasan kepercayaan yang kokoh kepada Tuhan Yesus. Pertumbuhan iman anak yang signifikan kepada Tuhan Yesus patut dibangun pada masa pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen yang menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan sebuah model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dia tertarik mempelajarinya. Model

pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat serta memiliki hubungan kerja sama antara satu siswa dengan siswa lain.

Galatia 6:2-3 dikatakan: Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus. Sebab kalau seorang menyangka bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri. Dalam ayat ini kita diajarkan supaya kita tidak hanya mengandalkan diri kita sendiri. Namun, kita harus saling tolong menolong dengan orang lain. Manusia adalah makhluk yang bersosial yang memerlukan orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar siswa juga harus saling membantu terhadap teman yang membutuhkan bantuan yang akan menumbuhkan motivasi terhadap siswa tersebut supaya ia semangat dalam belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut dalam ia memberikan masukan atau pendapat terhadap sesuatu permasalahan.

Kemampuan berbicara dan mengeluarkan pendapat tentunya sangat baik untuk mendorong siswa dalam memiliki kecakapan untuk bersaksi kepada orang lain atas perbuatan-perbuatan yang Allah lakukan atas dirinya. Dengan dilakukan rancangan yang tepat, maka hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen akan meningkat pula.

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah penggunaan dan penerapan model pembelajaran masih menggunakan model ekspositori yang sama juga dilakukan di SMP Gajah Mada Medan yang dimana guru masih menjelaskan materi kemudian memberikan tugas atau latihan kepada siswa. Model ekspositori bukan berarti tidak baik untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, namun karena model ekspositori yang berpusat kepada guru membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran tersebut. Siswa yang bosan dengan model pembelajaran ekspositori membuat motivasi siswa untuk belajar berkurang. Selain itu metode ekspositori ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran karena siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri yang menyebabkan pemahaman konsep matematis siswa kurang optimal.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan penulis dari guru agama Kristen di sekolah SMP Gajah Mada, bahwa siswa masih kurang dalam menjelaskan kembali konsep pembelajaran yang telah disampaikan guru dan hal yang lain juga yang terlihat bahwa hasil belajar siswa saat diberikan latihan soal masih banyaknya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang menerapkan konsep yang abstrak dari peristiwa atau contoh konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan upaya yang dapat mengatasi masalah diatas yaitu guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa. Inovasi pembelajaran seperti ini dapat mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru dimana model pembelajaran dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri terutama dalam menggali pengetahuan pada mata pelajaran agama Kristen di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan dianggap dapat menciptakan pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, sehingga siswa lebih memahami pembelajaran karena siswa ikut serta dalam memecahkan masalah dan berinteraksi di dalam kelas tersebut. Salah satu model pendekatannya adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran agama Kristen adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal.

Model pembelajaran *cooperative learning* teknik/tipe berkirim salam dan soal. Lie dalam (Andhini, 2017:11) berpendapat bahwa "berkirim salam dan soal merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga mereka merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik berkirim salam dan soal adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang mendorong siswa untuk membuat pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dikirimkan kepada kelompok lain disertai dengan adanya salam.

Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok

sebelumnya dan mendiskusikannya kembali. Teknik berkirim salam dan soal merupakan salah satu teknik pembelajaran *cooperative learning* yang menarik dan menyenangkan. Pada tahap ini siswa akan diajak untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta adanya salam yang berupa slogan/yel-yel ataupun nyanyian. Hal tersebut akan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Selain itu, dengan adanya salam yang berupa yel-yel ini akan menghidupkan suasana kelas menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, santai dan tidak bosan. Pada pelaksanaannya teknik berkirim salam dan soal menggabungkan beberapa kemampuan dan keterampilan siswa yang diharapkan dapat berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Dengan menggunakan teknik berkirim salam dan soal, pemahaman konsep pelajaran agama Kristen akan mengalami peningkatan karena dalam model ini siswa diwajibkan aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Siswa diajak untuk menyampaikan argumen mereka terhadap masalah yang diteliti yang akan membuat siswa peduli terhadap permasalahan yang diteliti dan menumbuhkan sikap toleransi dan menerima pendapat orang lain

METODE

A. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Arief Furchan (2007:32) penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan orang untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses pendidikan yang menggunakan metode penyelidikan yang sesuai dengan prosedur dasar dan konsepsi yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian campuran atau kombinasi (*mixed methods*)

Menurut Emzir (2007:28) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

Menurut Arief Furchan (1982:53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecendrungan yang sedang berkembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan tahun ajaran 2022-2023. Alasan penulis melaksanakan tempat penelitian di SMP Gajah Mada Medan adalah karena:

1. Pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal penulis atau kos
2. Untuk menghemat biaya dan waktu yang diperlukan
3. Menurut guru pendidikan agama Kristen di sekolah yang bersangkutan, masalah ini belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sanjaya (2013:39) populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Gajah Mada Medan, khususnya yang beragama Kristen. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 18 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Dan penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi yang artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang di ambil atau disebut representatif (Sudjana 1984:6).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2009:118). Sudjana (2005:6) juga mengatakan "sampel adalah bagian kecil dari populasi". Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, yang artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya representatif sifatnya dari keseluruhan.

Arikunto (2010:173) mengatakan apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat diatas, karena siswa di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan keseluruhnya adalah orang, maka populasi langsung menjadi sampel 18 sebanyak orang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) table dengan taraf nyata = 0,05 yaitu :

- a. Untuk data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) $X^2_{hitung} = -17,908$ sedangkan $X^2_{tabel} = 7,81$. Artinya data X (pengaruh metode *cooperative learning*) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.
- b. Untuk data Y (motivasi belajar siswa) $Y^2_{hitung} = -18,6656$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 7,81$ artinya data Y (motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat, maka peneliti menunjukkan bahwa : Pada variabel X Pengaruh metode cooperative learning yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:

1. Saling ketergantungan positif yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang dibahas berarti saling ketergantungan positif antar kelompok yang dipakai guru SMP Gajah Mada Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
2. Tanggungjawab perseorangan yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang dibahas berarti tanggungjawab perseorangan yang dipakai guru SMP Gajah Mada Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
3. Pembelajaran tatap muka yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang berarti pembelajaran tatap muka yang dipakai guru SMP Gajah Mada Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
4. Komunikasi antar kelompok yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang dibahas berarti komunikasi antar kelompok yang dipakai guru SMP Gajah Mada Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
5. Evaluasi proses kelompok yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang dibahas berarti evaluasi proses kelompok yang dipakai guru SMP Gajah Mada Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima

SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum, Hasil penelitian ini menekankan pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara khusus, Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan
2. Tanggungjawab perseorangan dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan
3. Tatap muka dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan
4. Komunikasi antar kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan
5. Evaluasi proses dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, Nisa Fitri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Di MK Pasundan 4 Bandung (Sub Strategi Product Life Cycle Di Kelas X Manajemen Pemasaran 1. no. 9, 2017, pp. 1689–99, [http://repository.unpas.ac.id/30558/3/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30558/3/BAB%20II.pdf).
- Bangun (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar) <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1295/1059>
- Bangun (2019) The Effect of Cooperative Model "Jigsaw Type" in Improving Students' Achievement at Christian Education Subject Case: Grade XII IPA 1-2 SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. https://mail.ijels.com/upload_document/issue_files/24-IJELS-MAR-2019-29-TheEffect.pdf
- Boakye, Osei Ernest. (2014). Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Learning. *Implementation Science*, vol. 39, no. 1, 2014, pp. 1–24, <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577><http://>.
- Farida, Mustika, et al. (2019). Pengaruh Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Ips Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8, no. 10, 2019, pp. 1–9.
- Firmasyah, Rizki. (2019). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung. *Skripsi*, 2019, pp. i–75.
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437-5446. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas*

Pengabdian kepada Masyarakat, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864

- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hutabarat, Kristin Mars. (2021). *Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19*. 2021, <http://www.jupedasmn.com/index.php/JUPEDASMEN/article/view/214>.
- Hutahaean, D. T., Purba, C. N., and Herman. (2020). The Cooperative Principle Violation in Classroom Teaching Learning Process. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, Vol 4 No 1 Maret 2020, PP. 82-96
- Lestari, Dwi. (2012). *Upaya Peningkatan Tata Krama Dan Karakter Siswa Di Sekolah*. no. May, 2022.
- Mahfudh, Lauhim. (2021). *Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 5 Tahun Ajaran 2019/2020 Di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri*. 2021, p. 111, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/17738>.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutaeruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Saputra, Nanda, and Zaki Al Fuad. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Sigli. *Jurnal Proceeding Umsurabaya*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 275–87.
- Sherly, Herman, Halim, F., Julyanthry, Dharma, E., Purba, R. and Girsang, R. M. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5
- Silalahi, D. E., Siallagan, H., Munthe, B., Herman, H. and Sihombing, P. S. R. (2022). Investigating Students' Motivation toward the Use of Zoom Meeting Application as English Learning Media During Covid-19 Pandemic. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(5), 41-48, DOI: 10.5430/jct.v11n5p41
- Uswati, Tati Sri. (2014). Implementasi Model Pendekatan Collaborative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Eduksos*, vol. 3, no. 1, 2014, pp. 101–111